

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO
LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT
*GOING CONCERN***

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Delaura Arni
2015130041**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO, LIQUIDITY
RATIO, SOLVABILITY RATIO, COMPANY GROWTH,
AND PRIOR AUDIT OPINION ON PROVISION OF GOING
CONCERN AUDIT OPINION**

**(CASE STUDY OF MINING INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2014-2018)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
For Bachelor's Degree in Economics*

**By:
Delaura Arni
2015130041**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited By BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,
RASIO SOLVABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)**

Oleh:

Delaura Arni

2015130041

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Delaura Arni
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 6 Oktober 1996
NPM : 2015130041
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan :



(Delaura Arni)

ABSTRAK

Globalisasi ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin ketat dan kinerja operasi perusahaan yang semakin kompleks. Akibatnya, pemilik perusahaan tidak mampu melakukan kegiatan operasional perusahaan sendirian dan memberi tanggung jawab kepada manajemen untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atas nama pemilik. Manajemen memberikan laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawabannya kepada pemilik. Akan tetapi, informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan belum tentu mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat merugikan investor sebagai pengguna laporan keuangan karena mengakibatkan pengambilan keputusan berinvestasi yang salah. Oleh karena itu, auditor independen diperlukan untuk menjembatani kepentingan antara pengguna dan penyedia laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk menilai kewajaran dalam laporan keuangan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Auditor wajib memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan wajib mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Nilai rasio profitabilitas yang semakin tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang semakin baik dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba sehingga kemungkinan pemberian opini audit *going concern* akan semakin kecil. Nilai rasio likuiditas yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang semakin baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang menyebabkan semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Nilai rasio solvabilitas yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang semakin buruk yang menyebabkan kemungkinan yang lebih tinggi dalam pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan dengan nilai pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya ketika menghadapi penurunan ekonomi yang menyebabkan kemungkinan yang lebih rendah dalam pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan akan semakin besar.

Penelitian ini menggunakan *hypothetico-deductive method* sebagai metode penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software IBM SPSS* versi 25.0. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian opini audit *going concern*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern*. Untuk pengujian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan dan unit analisis yang lebih luas pada industri lain serta menguji faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini sebagai variabel independen.

Kata Kunci: opini audit *going concern*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

ABSTRACT

Globalization is characterized by the increasingly businesses competition and increasingly complex corporate operations. As a result, owners of the company cannot carry out the operational activities of the company by themselves and give responsibility to management to carry out the company's operations on behalf of owners. Management provides financial statements as accountability to owners. However, the information presented by management in financial statements does not reflect the actual condition of company. This can be detrimental to investors as users of financial statements because they can make a wrong investment decisions. Thus, independent auditors are needed to bridge the interests between users and providers of financial statements. Auditors are responsible to assess the fairness in financial statements as well as the company's ability to maintain going concern. The auditor must give a going-concern audit opinion to the company that cannot maintain their sustainability and must consider the factors that can influence the going-concern audit opinion. This study discusses about the influence of profitability ratio, liquidity ratio, solvability ratio, company growth, and prior audit opinion towards the provision of going concern audit opinion.

The higher value of profitability ratio indicates the better management performance in managing assets to generate profits so that the possibility of a going concern audit opinion will be smaller. The higher value of the liquidity ratio indicates the better company's ability to pay off its short-term liabilities which causes the less likely the provision of a going-concern audit opinion. The value of a high solvability ratio indicates the ability of a company to pay off short-term liabilities that are getting worse which causes a higher probability of a going-concern audit opinion. Companies with higher company growth values have a higher ability to maintain the sustainability of their business when facing an economic downturn that causes a lower probability of a going concern audit opinion. In addition, if the company receives the going concern audit opinion in the prior year, the possibility of the company receiving the going concern audit opinion in the current year will be higher.

This study uses hypothetical-deductive methods as research methods. Hypothesis testing is done by logistic regression analysis using IBM SPSS version 25.0 software. The dependent variable in this study is the provision of going concern audit opinion, while the independent variables used are profitability ratio, liquidity ratio, solvability ratio, company growth, and prior audit opinion.

Based on the results of logistic regression analysis, the prior year's audit opinion had a partial effect on the provision of going concern audit opinion, while the profitability ratio, liquidity ratio, solvability ratio and company growth did not partially influence the provision of going-concern audit opinion. For simultaneous testing, it can be concluded that the five variables influence the provision of going-concern audit opinion. Future researchers are advised to use a period of observation and a broader unit of analysis in other industries and examine other factors that not discussed in this study as independent variables.

Keywords: provision of going concern audit opinion, profitability ratio, liquidity ratio, solvability ratio, company growth, and prior audit opinion.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan sampai dengan skripsi, yaitu:

1. Keluarga penulis yaitu Papa, Mama, Tegar, dan Langit yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan untuk penulis yang tak berkesudahan, khususnya papa dan mama yang tidak kenal lelah bekerja untuk memberikan dukungan materil dan moral hingga penulis menyelesaikan studi.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis dan Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dan memberikan bimbingan kepada penulis dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan arahan bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., CISA. selaku dosen mata kuliah Audit Manajemen dan Wawasan Akuntan yang telah memberikan banyak bantuan, ilmu, dan inspirasi untuk penulis selama masa perkuliahan penulis.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan baik yang pernah mengajar maupun tidak mengajar penulis selama masa perkuliahan berlangsung. Terima kasih atas wawasan, pengetahuan, serta nasihat yang diberikan selama masa perkuliahan penulis.
7. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik staf Tata Usaha hingga satpam dan prakarya di lingkungan perkuliahan penulis.
8. Seluruh keluarga besar penulis di Jakarta, Bogor, Temanggung yang telah memberikan perhatian dan nasihat selama penulis menjalankan studi.
9. Kepada Kristoforus Austin Sugiarno, Joanita Febriyani Wiguna dan Frederick Djunaidy sebagai kerabat terdekat penulis, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan pengalaman hidup berharga yang diberikan untuk penulis serta selalu siap sedia mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Kepada geng Ice Cream yaitu Claudia Chrisy, Alvina Satopoh, dan Nicolas Atin, terimakasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan untuk penulis selama penulis menempuh studi. Terimakasih atas canda tawa, kenangan manis, dan waktu yang diberikan untuk mendengarkan curhat penulis.
11. Kepada Edwin Pratama Wahyudi dan Eligius Alvin, terimakasih atas bantuan dan kesabaran yang telah banyak diberikan kepada penulis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis selama proses penyelesaian skripsi sekaligus menjadi sahabat baik bagi penulis selama menempuh studi.
12. Kepada sepupu dekat penulis yaitu Kevin Claufiyan dan Kefira Sutantio yang telah memberikan banyak dukungan untuk penulis serta siap sedia mendengarkan curhat penulis.
13. Kepada teman-teman dekat saat sekolah yaitu Mary Salim, Ardelia Anisa, Joshua Sabarman, Esther Eunike, Prishilla Azalia, Benedict Laiman, Abel Gideon, Billy Bangun, Julius Calvin, Jordan, Jessica Felita, Adilavi, Kevin Sagita, dan Aldrich yang selalu memberikan dukungan, semangat dan tawa bagi penulis.
14. Kepada geng balbal dan early dinner yaitu Queenny, Devi, Gabriella, Theresia Octa, Erlyn, Lily, Jessica, Valencia, Stephany Erica, Oktaviani, Sharon, Catherine, Natalia,

Katarina, Rendi, YS, dan Joban yang telah menjadi teman belajar dan canda tawa penulis selama masa perkuliahan.

15. Kepada teman-teman akrab penulis selama berkuliah di Akuntansi Unpar yaitu Ferrent Angeline, Chrystina Tiffany, Jan Albert, Pradipta Mahadika, Stella Chandra, Marcelinus Ivan, Kevin Thomas, Krishna Harischandra, Chinggathayu, Cynthia Octaviani, Jessica Ferkim, Enrico Wijaya, Yulius Willy, Yulius Herdadi, Katharina Dea, Febrian, Stanley, dan Rizky atas dukungan dan canda tawa yang diberikan selama masa perkuliahan penulis.
16. Seluruh teman-teman akuntansi Unpar 2015 yang telah menjalani masa perkuliahan bersama-sama, bekerjasama, serta membantu penulis selama masa perkuliahan yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.

Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh kerabat penulis baik di Bandung atau Jakarta yang mungkin tidak disebutkan satu per satu, atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi akhir dan skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis terbuka akan kritik dan saran yang dapat membangun penulis agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca.

Bandung, Juli 2019

Penulis,

Delaura Arni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian	8
1.5.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	12
1.5.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	12
1.5.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	13
1.5.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	14
1.5.5. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	15
1.5.6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	16
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. <i>Agency Theory</i>	18
2.2. Audit.....	19

2.2.1. Pengertian Audit.....	19
2.2.2. Tujuan Audit	20
2.2.3. Jenis Audit.....	21
2.2.4. Peran Audit Laporan Keuangan	22
2.2.5. Tanggung Jawab Manajemen.....	23
2.2.6. Tanggung Jawab Auditor	24
2.2.7. Jenis Opini Audit.....	25
2.3. <i>Going Concern</i>	27
2.3.1. Tanggung Jawab Auditor Terhadap <i>Going Concern</i>	28
2.3.2. Opini Audit <i>Going Concern</i>	30
2.3.3. Kondisi Atau Peristiwa Yang Menyebabkan Keraguan Tentang <i>Going Concern</i>	31
2.4. Rasio Profitabilitas	32
2.5. Rasio Likuiditas.....	33
2.6. Rasio Solvabilitas	34
2.7. Pertumbuhan Perusahaan	35
2.8. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	36
2.9. Penelitian Terdahulu	37
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	43
3.1. Metode Penelitian.....	43
3.1.1. Langkah Penelitian	43
3.1.2. Operasionalisasi Variabel	46
3.1.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.1.4. Jenis, Sumber, dan Waktu Pengambilan Data	54
3.1.5. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	55
3.1.6. Teknik Analisis Data	56
3.2. Objek Penelitian	64
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1. Hasil Penelitian	70
4.1.1. Gambaran Umum.....	70

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	70
4.1.3. Analisis Frekuensi	95
4.1.4. Analisis Statistik Inferensial	107
4.2. Pembahasan	119
4.2.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	119
4.2.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	121
4.2.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	122
4.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	124
4.2.5. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	125
4.2.6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	126
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	128
5.1. Kesimpulan.....	128
5.2. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1. Tabel Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 3.2. Proses <i>Sampling</i> Penelitian	53
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	54
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.2. Rekapitulasi Profitabilitas Tahun 2014-2018	72
Tabel 4.3. Rekapitulasi Likuiditas Tahun 2014-2018.....	78
Tabel 4.4. Rekapitulasi Solvabilitas Tahun 2014-2018	84
Tabel 4.5. Rekapitulasi Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2014-2018.....	90
Tabel 4.6. Tabel Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	96
Tabel 4.7. Tabel Frekuensi Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	97
Tabel 4.8. Rekapitulasi Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	98
Tabel 4.9. <i>Case Processing Summary</i>	108
Tabel 4.10. Nilai Koefisien Regresi	109
Tabel 4.11. Tabel <i>Overall Model Fit Test – Block 0</i>	110
Tabel 4.12. Tabel <i>Overall Model Fit Test – Block 1</i>	111
Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	112
Tabel 4.14. Hasil Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>).....	113
Tabel 4.15. Tabel Klasifikasi	114
Tabel 4.16. Hasil Uji Pengaruh Simultan (<i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>).....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Populasi Penelitian
- Lampiran 2. Proses *Sampling* Penelitian
- Lampiran 3. Perhitungan Data Rasio Profitabilitas
- Lampiran 4. Perhitungan Data Rasio Likuiditas
- Lampiran 5. Perhitungan Data Rasio Solvabilitas
- Lampiran 6. Perhitungan Data Pertumbuhan Perusahaan
- Lampiran 7. Pemberian Opini Audit Tahun Sebelumnya (Tahun 2013-2017)
- Lampiran 8. Pemberian Opini Audit *Going Concern*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di zaman modern ini, globalisasi sudah merajalela di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Adanya globalisasi yang ditandai dengan adanya kemajuan yang pesat pada perkembangan teknologi menyebabkan perkembangan bisnis yang cepat. Perkembangan bisnis yang cepat tersebut menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar usaha baik nasional maupun multi nasional dan operasi perusahaan yang semakin kompleks. Globalisasi menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari oleh pihak manapun.

Dengan semakin lebarnya pemekaran pasar oleh para pelaku usaha, para pemilik perusahaan/ investor tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terkait kinerja operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan para pemilik menyerahkan kuasa kepada manajemen untuk melaksanakan kinerja operasional serta mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kepercayaan yang telah diberikan oleh pemilik, manajemen akan menyerahkan laporan keuangan kepada pemilik. Laporan keuangan tersebut mengidikasikan kinerja perusahaan pada suatu periode.

Laporan keuangan yang baik harus memuat informasi yang berkualitas untuk investor. Menurut Mukhtaruddin, dkk. (2018:16), penyediaan informasi yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor. Akan tetapi, semua informasi yang dinyatakan oleh manajemen dalam laporan keuangan belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal ini karena setiap informasi memiliki risiko informasi, termasuk risiko informasi dalam laporan keuangan. Hal-hal yang dapat menyebabkan terdapatnya risiko informasi adalah jauhnya sumber informasi, bias dan motif dari penyedia informasi, jumlah data yang banyak, dan transaksi yang kompleks.

Selain itu, hal yang menyebabkan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya adalah manajemen sebagai pihak yang ditugaskan oleh pemilik untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, mempunyai lebih banyak informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau investor. Terjadi ketimpangan informasi antara pemilik dan manajemen karena pemilik tidak memiliki informasi sebanyak manajemen. Ketimpangan informasi inilah yang dijadikan sebagai celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan. Manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh manajemen dengan tujuan supaya perusahaan terlihat berkinerja baik. Perusahaan yang berkinerja baik mengindikasikan kinerja manajemen turut baik yang dapat memenuhi ekspektasi dari para investor yaitu keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar dari suatu perusahaan menjadi tolok ukur para investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan.

Salah satu cara untuk mengurangi risiko informasi dalam laporan keuangan adalah dengan dilakukannya audit independen atas laporan keuangan. Audit adalah proses yang dilakukan orang yang kompeten dan independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atas informasi dalam laporan keuangan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian asersi manajemen dengan *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)*, *International Financial Reporting Standards (IFRS)* atau Standar Akuntansi Keuangan. Audit independen tersebut dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dalam hal ini, auditor sangat diandalkan oleh investor dalam memberikan informasi yang baik dan tepat (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005 dalam Pradika, 2015). Auditor bertanggung jawab untuk memastikan kewajaran dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen dan memberi keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pemilik atau investor atau pengguna laporan keuangan terhadap kualitas dari informasi dalam laporan keuangan.

Dalam melakukan proses akuntansi, auditor berfokus pada ketepatan pencatatan informasi bahwa informasi yang dicatat itu telah mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi. Proses audit menghasilkan hasil akhir yaitu laporan audit. Terdapat opini auditor dalam laporan audit yang menjadi sarana untuk mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Auditor dapat mengeluarkan 4 jenis opini, yaitu: 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), 2) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), 3) Pendapat tidak wajar (*Adverse*), 4) Pernyataan tidak memberikan opini atau tidak independen (*Disclaimer*). Auditor juga dapat mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf tambahan atau modifikasi kalimat (*Unqualified with Emphasis-of-matter Explanatory Paragraph or Modified Wording*) dalam kondisi tertentu. Opini tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, tetapi auditor merasa harus memberikan informasi tambahan terkait hal penting.

Hal penting yang membutuhkan paragraf tambahan adalah jika auditor yakin bahwa terdapat keraguan kelangsungan hidup perusahaan atau *going concern* sebuah perusahaan. Lie, dkk (2016:84) menyebutkan bahwa auditor tidak hanya memberikan informasi tentang kewajaran keuangan, tetapi juga perlu memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam melanjutkan bisnisnya (*going concern*) kepada para pengguna laporan keuangan. Salah satu pertimbangan auditor dalam menentukan opini auditnya adalah keraguan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus mengumpulkan berbagai informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Jika auditor yakin bahwa adanya pertanda buruk pada kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor akan mencari informasi terkait rencana manajemen yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari ketidakmampuan perusahaan dalam melanjutkan bisnisnya tersebut.

Seringkali, auditor mengalami dilema dalam memprediksi kelangsungan hidup perusahaan dan dalam proses penetapan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh pandangan *self-fulfilling prophecy* yang dapat mempengaruhi tindakan dari investor dan berujung akan mempercepat kebangkrutan perusahaan. Dalam proses pengauditan, auditor tidak lepas dari kesalahan terkait pemberian opini audit *going*

concern. Kesalahan tersebut memiliki konsekuensi serius. Akan tetapi, auditor tidak perlu memprediksi masa depan dengan sempurna sehingga kesalahan tersebut bukan sepenuhnya kesalahan auditor. Tanggung jawab auditor bukan atas kelangsungan hidup usaha perusahaan, melainkan mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat mengenai kelangsungan hidup perusahaan agar dapat menghasilkan opini audit *going concern* yang baik sebagai tolok ukur pengambilan keputusan investasi oleh investor untuk keputusan investasi.

Tucker, dkk (2003) dalam Rudyawan dan Dewa (2009) menemukan bahwa dari 228 perusahaan yang mengalami kebangkrutan, 96 perusahaan telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan peran auditor dalam mendeteksi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya menjadi hal yang sangat penting.

Auditor perlu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian Pratiwi (2013) pada sektor manufaktur, menyimpulkan bahwa *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *audit tenure*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Edamara (2017) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif sementara pertumbuhan laba, kondisi keuangan, kualitas audit, dan opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Rosalina (2018) dalam penelitiannya pada perusahaan sektor jasa menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan dipilihnya perusahaan pada sektor pertambangan sebagai unit analisis penelitian karena sektor pertambangan merupakan sektor yang sedari lama telah menjadi pilar penting bagi pembangunan di negara

Indonesia. Perubahan yang terjadi pada sektor pertambangan dapat memberi pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki sumber daya tambang melimpah sehingga perusahaan yang bergerak di sektor ini cukup banyak dilirik oleh investor dan menjadi incaran para investor untuk menanamkan modalnya. Akan tetapi, kondisi perusahaan pertambangan di Indonesia tidak selalu dalam keadaan baik. Hal ini ditandai khususnya pada kejadian penurunan harga komoditas sebesar 25% pada tahun 2015, dibandingkan tahun sebelumnya (pwc.com, 2016). Dampak dari penurunan harga komoditas ini adalah timbulnya kerugian besar bagi perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada timbulnya keraguan kelangsungan hidup sebuah perusahaan yang dicantumkan dalam bentuk opini audit oleh auditor. Auditor diharapkan menghasilkan opini audit yang menjadi *early warning* apabila terdapat kegagalan keuangan perusahaan serta mengungkapkan kondisi kelangsungan usaha perusahaan dengan profesional dan transparan. Opini audit *going concern* yang tidak tepat akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu, pemberian opini *going concern* oleh auditor menjadi hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi investor dalam keputusan berinvestasi.

Penelitian sebelumnya masih menunjukkan beberapa inkonsistensi hasil faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada beraneka ragam sektor. Pada penelitian ini dibahas lebih lanjut mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
6. Apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini.

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

2. Memberikan bukti mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
3. Memberikan bukti mengenai pengaruh rasio solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
4. Memberikan bukti mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
5. Memberikan bukti mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
6. Memberikan bukti mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pemegang saham/investor dan pengguna laporan keuangan lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang dan bagi pengguna laporan keuangan lainnya seperti kreditur dalam membantu pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman uang.

2. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi auditor dalam pemahaman terkait pemberian opini audit *going concern* secara lebih mendalam dan acuan dalam pengambilan keputusan pemberian opini audit *going concern* dengan tepat.

3. Perusahaan sektor pertambangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengetahui kondisi perusahaan dan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan berkaitan dengan *going concern* perusahaan berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

4. Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi regulator dalam mengatur kebijakan terkait dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan, berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan

5. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan tambahan bagi pembaca atas teori dan pengetahuan di bidang audit keuangan khususnya mengenai pemberian opini *going concern* serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *audit going concern*.

6. Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* terutama pada sektor pertambangan.

1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian

Konsep *agency theory* yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976:308) dalam Godfrey dkk. (2010:362), merupakan sebuah konsep terkait hubungan kontraktual antara pemilik atau investor perusahaan yang biasa disebut sebagai "*principal*" dan manajer atau pengelola operasional pada suatu perusahaan yang biasa disebut sebagai "*agent*". Hubungan keagenan muncul saat *principal* mempercayakan sumber daya yang dimilikinya untuk digunakan oleh *agent* dan mendelegasikan tanggung jawab kepada *agent* dalam melaksanakan tindakan operasional perusahaan dan

pengambilan keputusan atas nama *principal*. Laporan keuangan yang disajikan *agent* adalah bentuk pertanggungjawaban *agent* kepada *principal*. Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan. Adapun penyediaan informasi yang berkualitas oleh perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena akan berdampak terhadap keputusan investor dalam berinvestasi.

Akan tetapi, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum tentu mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Jensen dan Meckling dalam Godfrey dkk. (2010:362), *agent* dan *principal* keduanya adalah *utility maximiser*. *Principal* dan *agent* berupaya untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing serta bertindak atas kehendak bebas mereka sendiri, karena mereka memiliki kepentingan yang berbeda atas informasi yang tersedia. Hal ini menjadikan *agent* belum tentu akan selalu bertindak mengikuti kepentingan *principal*.

Kecurangan yang dapat dilakukan oleh *agent* adalah dengan memanfaatkan *assymetric information*, dimana informasi terkait kegiatan operasional perusahaan diketahui lebih dahulu dan lebih banyak oleh manager daripada *principal*. Manajer seringkali memanipulasi laporan keuangan dengan menutupi informasi buruk dan hanya mengungkapkan informasi baik saja agar *principal* menilai bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan besar sesuai dengan ekspektasi *principal* sehingga *agent* akan mendapatkan bonus dan citra baik dari *principal*, padahal hal tersebut tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen untuk menengahi kepentingan *principal* dan *agent*. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh *agent* apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam Arens, dkk. (2017:266), dikatakan bahwa tanggung jawab auditor adalah melakukan audit dengan kompetensi yang sesuai. Laporan hasil audit adalah alat yang digunakan oleh auditor independen untuk mengomunikasikan hasil proses audit yang telah dilaksanakan dan menyertakan opini audit didalamnya sebagai pendapat atas pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilakukan. Auditor berperan penting untuk menghasilkan opini audit yang akurat, dapat

dipercaya, dan dapat diandalkan karena opini auditor yang salah dapat menyebabkan para pengguna laporan keuangan melakukan pengambilan keputusan yang salah.

Lie, dkk (2016:84) mengatakan bahwa auditor tidak hanya memberikan informasi tentang kewajaran keuangan, tetapi auditor juga perlu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan bisnisnya (*going concern*) kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi atau menghentikan kegiatan operasi sebuah entitas atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukan tindakan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan dianggap akan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Dalam memeriksa kondisi keuangan perusahaan, auditor harus memberikan laporan audit yang akan digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan serta memutuskan apakah suatu perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. IAPI (2011:5) dalam SA 570 mengenai kelangsungan usaha mengungkapkan bahwa tanggung jawab auditor yaitu menguji apakah penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan sudah tepat dengan memperoleh bukti audit yang cukup dan benar, menyimpulkan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah ada ketidakpastian material mengenai peristiwa atau kondisi yang mungkin menimbulkan keraguan signifikan mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya sebagai usaha yang berkesinambungan; dan menentukan implikasinya terhadap laporan keuangan. Pemberian opini audit *going concern* merupakan bentuk peringatan kepada pengguna laporan keuangan terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya.

Ji dan Lee (2015:2123) menyatakan bahwa auditor dapat membuat dua jenis kesalahan terkait opini audit *going concern*. *Type I error* adalah kesalahan jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk perusahaan yang sebenarnya masih mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Sedangkan *Type II error* adalah kesalahan jika auditor gagal melaporkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang faktanya bangkrut dalam waktu satu tahun. Meskipun kedua jenis kesalahan tersebut mungkin memiliki konsekuensi yang serius, namun karena auditor

tidak perlu untuk memprediksi masa depan secara sempurna, kedua jenis kesalahan tersebut tidak mengacu pada kesalahan auditor sepenuhnya (Carey et al, seperti dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2014:198). Akan tetapi, auditor tidak lepas dari tanggung jawab untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat mengenai kelangsungan hidup perusahaan agar dapat menghasilkan opini audit *going concern* yang tepat untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Auditor perlu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dalam memberikan opini audit *going concern*. Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Kristiana (2012) berdasarkan penelitiannya pada perusahaan sektor manufaktur menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Rosalina (2018) berdasarkan penelitiannya pada perusahaan sektor jasa menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada sektor yang beraneka ragam juga pentingnya hal-hal yang berkaitan dengan pemberian opini audit *going concern* mendorong penulis untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh antara rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berikut adalah kerangka pemikiran untuk memahami dan menggambarkan pengaruh dari kelima faktor tersebut terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan jumlah relatif profit yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang telah ditanamkan dalam suatu usaha. Menurut Kristiana (2012:47), rasio profitabilitas menggunakan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi untuk mengukur efektivitas manajemen. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur dan menunjukkan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan.

Return on Asset (ROA) dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur profitabilitas. Menurut Subramanyam (2014:38), ROA merupakan pengukuran efektivitas manajemen dalam menghasilkan profit dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh laba melalui pengelolaan dana yang ditanamkan pada aktiva untuk. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka menandakan perusahaan semakin efektif dalam pengelolaan aktiva untuk memperoleh laba dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₁: Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

1.5.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Seperti yang telah dikatakan oleh Gitman (2014:54), likuiditas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan terkait memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tempo yang telah disepakati. Jangka pendek biasanya merupakan periode satu tahun, walaupun diidentifikasi dengan siklus operasi normal dari sebuah perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas mengacu pada

kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang yang sudah jatuh tempo dengan memperoleh kas atau mengubah aset lancar yang tersedia menjadi kas.

Rasio likuiditas dapat dijadikan sebagai indikator awal untuk mendeteksi permasalahan pada arus kas dan kegagalan usaha yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang. Seperti yang diungkapkan oleh Subramanyam (2014:544), masalah likuiditas yang lebih ekstrim menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk menutupi utang saat ini. Hal tersebut dapat menyebabkan penjualan paksa terhadap investasi dan aset lain perusahaan dengan harga rendah, dan kemungkinan terburuknya adalah perusahaan bisa mengalami kebangkrutan.

Current ratio adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. *Current ratio* mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya semakin tinggi dan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern* sedangkan nilai *current ratio* yang lebih rendah mencerminkan potensi masalah arus kas dan mencerminkan keraguan akan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₂: Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

1.5.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Solvabilitas mengacu pada tersedianya sumber daya perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya jika dilikuidasi. Jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya, maka ada indikasi bahwa perusahaan mempunyai masalah dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Debt to total assets ratio adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai

dari utang yang berasal dari kreditor. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komposisi pendanaan utang yang lebih tinggi daripada aset yang dimiliki, sehingga berdampak terhadap semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditor karena risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya menjadi semakin besar. Hal ini sejalan dengan kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup entitas yang lebih berisiko, dan kemungkinan mendapat opini audit *going concern* semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah rasio solvabilitas menandakan risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya semakin kecil, yang berarti kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup entitas lebih tidak berisiko dan kemungkinan mendapat opini audit *going concern* semakin kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₃: Rasio Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

1.5.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Siregar (2015:32) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan tersebut sehat atau tidak serta apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya ketika sedang menghadapi penurunan keadaan ekonomi.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth ratio*. Rasio ini mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan aktivitas operasional perusahaan telah berjalan dengan seharusnya sehingga keberlangsungan hidup perusahaan diprediksikan baik. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Dalam situasi ini, kemungkinan perusahaan dalam

mendapatkan opini audit *going concern* adalah semakin kecil. Sementara perusahaan dengan pertumbuhan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba dan juga mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, semakin rendah rasio pertumbuhan penjualan, maka kemungkinan auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* untuk perusahaan akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₄: Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

1.5.5. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Setyarno dkk. (2006) dalam Edamara (2017) mendefinisikan opini audit tahun sebelumnya sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Dalam menerbitkan opini audit *going concern*, auditor akan mempertimbangkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya yang telah diterima oleh *auditee* (Setyarno dkk. (2006) dalam Edamara (2017))

Sussanto dan Aquariza (2012:15) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (*Going Concern Audit Opinion* atau GCAO) dan tanpa opini *going concern* (*Non-Going Concern Audit Opinion* atau NGCAO). Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan akan semakin lebih besar. Dalam penelitian Pratiwi (2013) disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₅: Opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

1.5.6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

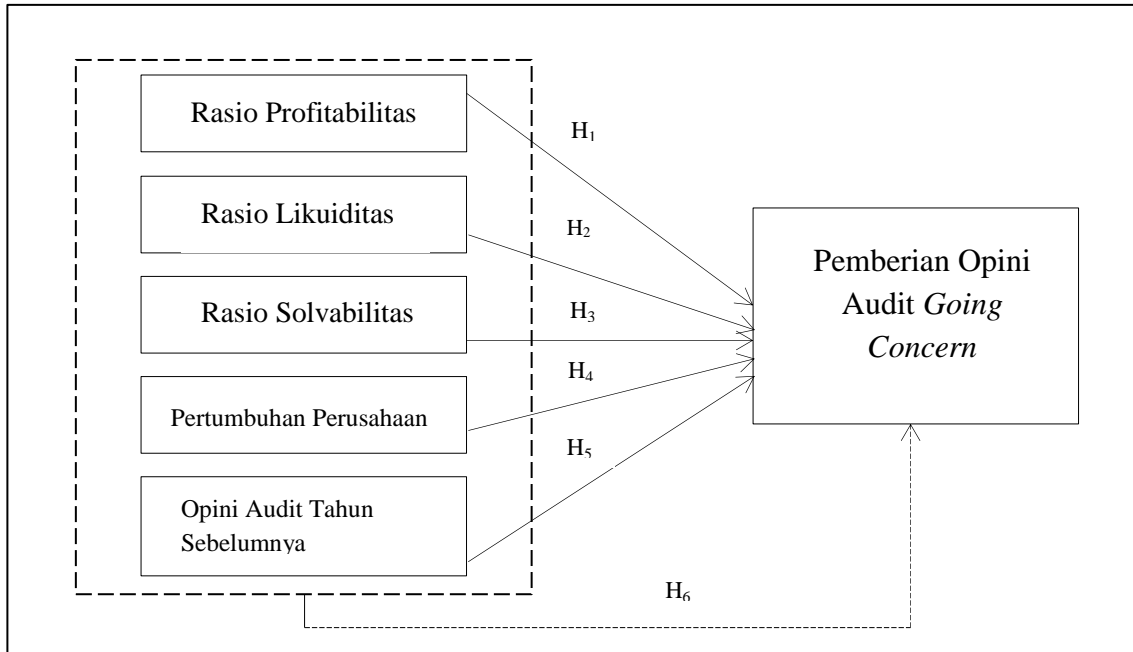
Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik dalam menghasilkan laba operasi perusahaan. Rasio likuiditas yang semakin tinggi oleh suatu perusahaan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya semakin baik. Sedangkan, nilai pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dengan lebih baik dan semakin sehat kondisi perusahaannya. Semakin tinggi rasio rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*.

Sebaliknya, solvabilitas perusahaan semakin tinggi mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan utang oleh perusahaan lebih tinggi daripada aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern* akan semakin tinggi. Kemudian, perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya kemungkinan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₆: Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

Berdasarkan pembahasan di atas, berikut adalah gambar yang menunjukkan model kerangka pemikiran penelitian ini.

Gambar 1.1.
Model Kerangka Pemikiran



Sumber: Kristiana (2012), Gitman (2014), Subramanyam (2014), Siregar (2015), Setyarno (2006), Sussanto dan Aquariza (2012), Pratiwi (2013).